

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Nadia Qurrota Aini<sup>1\*</sup>; Syafrizal Ikram<sup>2</sup>

Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Widyatama, Kota Bandung<sup>1,2</sup>

Email : qurrota.aini@widyatama.ac.id<sup>1</sup>; syafrizal.ikram@widyatama.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Keberadaan pajak dianggap menjadi beban yang mengakibatkan jumlah pendapatan ataupun keuntungan yang diterima berkurang sehingga ada indikasi untuk meminimalkan tagihan pajaknya. Beberapa strategi atau langkah yang mungkin akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan adalah dengan cara melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal dengan mentaati aturan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 sampai 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingginya kemungkinan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Kata kunci : Industri Manufaktur; *Tax Avoidance*; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan

### ABSTRACT

*The existence of taxes is considered to be a burden that results in the amount of income or profit received being reduced so that there are indications to minimize the tax bill. Some strategies or steps that companies may take in minimizing taxes charged are by doing tax avoidance by trying to reduce legal tax debt by complying with existing rules. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance. The population used in this study are all manufacturing sector companies listed on the IDX from 2021 to 2023. The sampling method in this study used purposive sampling according to predetermined criteria. The number of samples collected was 32 companies that met the sample criteria for manufacturing companies. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that profitability, leverage, and company size have no effect on tax avoidance. This shows that profitability, leverage, and company size do not affect the high probability of companies taking tax avoidance actions.*

Keywords : Manufacturing Industry; *Tax Avoidance*; Profitability; *Leverage*; Firm Size

## PENDAHULUAN

Kontribusi pajak mencapai 80,6% dari target APBN yang setara dengan Rp. 355,5 Triliun pada bulan Juli 2023 (Kemenkeu, 2023). Pajak merupakan beban yang mengurangi pendapatan, sehingga mendorong upaya untuk meminimalkan tagihan pajak (Rivanda & Dwiastuti, 2024). Perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi untuk meminimalkan pajak. Penghindaran pajak dapat digunakan untuk meminimalisir kewajiban pajak sesuai dengan peraturan (Sophian & Putra, 2022).

Penghindaran pajak di Indonesia pada sektor pertambangan yaitu PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut tercatat melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2017–2019 dengan memanfaatkan *transfer pricing*. Modus yang digunakan adalah menjual batu bara kepada anak usaha dengan harga lebih murah, sehingga mengurangi beban pajak hingga 14 juta dolar AS per tahun (Wika, 2018). Selanjutnya tahun 2020, *Tax Justice Network* mengungkapkan indikasi penghindaran pajak yang diduga menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 68,7 triliun per tahun. Mayoritas berasal dari pajak korporasi dan wajib pajak orang pribadi (KOMPAS, 2020). Penelitian ini berfokus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Dugaan keterlibatan Bank dalam praktik penghindaran pajak merupakan kasus yang menarik perhatian publik. Kasus seperti ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan sangat teregulasi dan memiliki peran penting dalam perekonomian, sektor ini tetap rentan terhadap potensi pelanggaran aturan perpajakan (CNBC, 2021).

Kasus penghindaran pajak lainnya di sektor real estate seperti PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) yang diduga melanggar kewajiban perpajakan. PT BAPI diduga menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) yang kurang lengkap untuk periode Agustus hingga Desember 2018, serta tidak melaporkan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) untuk periode Januari hingga Desember 2019. Tindakan ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 2.907.426.172,- dalam kurun waktu tersebut. PT BAPI yang bekerja sama dengan PT APIK sebagai pelaksana konstruksi apartemen, seharusnya memenuhi kewajiban memotong dan membayar PPh Pasal 4 Ayat (2) serta menyerahkan bukti potong. Namun, kewajiban tersebut tidak dilaksanakan, mengakibatkan potensi pelanggaran perpajakan yang signifikan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Menurut Kusumaningsih & Mujiyati (2024) perbedaan yang ada mendorong perusahaan untuk mencari celah baik legal maupun ilegal, guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dalam akuntansi, pajak diakui dan dianggap sebagai beban karena sifatnya yang mengikat sebagai iuran kepada negara. Meskipun demikian, wajib pajak tidak menerima imbalan langsung atas pajak yang telah mereka bayarkan (Rivanda & Dwiastuti, 2024). Hal ini memicu wajib pajak mengambil langkah-langkah *tax avoidance* (Prawira, 2018). Praktik penghindaran pajak sering kali menjadi penyebab terhambatnya realisasi penerimaan pajak. Praktik ini juga, dilakukan tanpa melibatkan pelanggaran hukum (Annisa, 2017). Profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan penghindaran pajak yang akan diuraikan pada penelitian.

Profitabilitas diartikan sebagai laba perusahaan yang dihasilkan dari pengelolaan aset (Afgani dkk., 2021). Menurut Rivanda dkk. (2023) salah satu tujuan utama pendirian perusahaan atau bisnis adalah mencapai keuntungan, yang diperoleh dengan prinsip efektif dan efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber daya. Semakin tinggi pendapatan atau laba diperoleh, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (Rivanda & Muslim, 2021). Namun, semakin besar keuntungan maka sejalan dengan beban pajak. (Tampubolon, 2021). Adapun *return on assets* (ROA) dapat mengukur profitabilitas.

ROA mencerminkan perolehan laba bersih dari memaksimalkan aset perusahaan (Rivanda dkk., 2023). Perusahaan memanfaatkan ROA untuk memaksimalkan perencanaan pajak. Semakin tinggi kinerja ROA, semakin besar perusahaan menghasilkan laba tentunya meningkatkan beban pajak (Khairunnisa dkk., 2023). Sehingga, perusahaan dengan kinerja ROA tinggi memiliki peluang untuk meminimalkan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak dipengaruhi juga oleh *leverage*.

*Leverage* berfungsi sebagai alat ukur perusahaan dalam memanfaatkan dana dan aset secara optimal (Purbayati dkk., 2022). Salah satu bagian dari *leverage* adalah rasio utang atau *debt ratio* (Purbayati dkk., 2022). *Debt ratio* mengukur rasio dari kemampuan aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Rivanda & Muslim., 2021). *Leverage* digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya melalui skema utang yang menghasilkan biaya tambahan berupa bunga. Biaya bunga mengurangi kewajiban pajak

(Juniwati & Rivanda, 2023). Rasio *leverage* dapat menghitung pembiayaan perusahaan dari sumber utang (Khairunnisa dkk., 2023). *Leverage* dihitung dengan membandingkan keseluruhan kewajiban perusahaan dengan semua aktiva perusahaan (Afgani dkk., 2021). Semakin besar bunga yang ditanggung perusahaan maka sejalan dengan utang perusahaan. Hal ini berdampak pada *earn before tax*, yang akan meminimalkan beban pajak (Sodikin dkk., 2024). Praktik penghindaran pajak seperti diatas, umum dilakukan oleh perusahaan.

Praktik penghindaran pajak bukanlah kegiatan yang melanggar aturan maupun undang-undang perpajakan selama memanfaatkan celah atau *grey area* pada peraturan perpajakan. Kemampuan serta stabilitas perusahaan tercermin melalui ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala besar umumnya menarik perhatian pemerintah, sehingga memicu manajemen untuk patuh (*compliance*) atau mengambil langkah agresif (*tax avoidance*) untuk pengelolaan pajak (Khairunnisa dkk., 2023). Menurut Sophian & Putra (2022) ukuran dari dimensi perusahaan menjadi faktor perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar cenderung mempunyai karyawan yang kompeten terutama dalam aspek perpajakan (Rivanda dkk., 2023). Tentunya tujuan utama untuk memaksimalkan pendapatan dan menaikkan nilai perusahaan yang berdampak pada meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pencapaian laba. Perusahaan berskala besar cenderung meminimalkan pembayaran pajak, sehingga tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba terwujud (Khairunnisa dkk., 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, literatur yang relevan, dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini akan difokuskan pada objek penelitian, yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Sulaeman (2021); Utami & Suhono (2021) menguraikan mengenai profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas dapat menjadi faktor pemicu munculnya penghindaran pajak, karena laba merupakan dasar dari penetapan pajak perusahaan (Purbayati dkk., 2022). Perusahaan akan tetap memaksimalkan laba yang dihasilkan dan melakukan praktik penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang didukung juga pada penelitian Halisyah & Nurhayati (2023).

Mahdiana & Amin (2020) mendukung penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) akan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. Tingginya profitabilitas mendorong perusahaan menekan beban pajak untuk memaksimalkan laba. Selain itu, Sophian & Putra (2022) menyatakan hal yang sama. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk mencari celah dalam penghindaran pajak. Berdasarkan kerangka pemikiran ini, berikut hipotesis penelitiannya:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Kusumaningsih & Mujiyati (2024) menguraikan mengenai *leverage* berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. Beban bunga utang akan menekan pendapatan sebelum pajak, sementara dividen dari laba ditahan tidak memiliki efek pengurangan serupa. Selanjutnya pada penelitian Mahdiana & Amin (2020) mendukung penelitian sebelumnya. Peningkatan utang meningkatkan beban bunga, yang merupakan biaya pengurang laba sebelum pajak. Sama halnya pada penelitian Halisyah & Nurhayati (2023); Dewi & Estrini (2024) menambahkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, *leverage* tinggi dapat menjadi argumen perusahaan untuk menggunakan utang dalam mengurangi laba sebelum pajak. Berdasarkan kerangka pemikiran ini, hipotesis penelitian:

H<sub>2</sub> : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Sodikin dkk., (2024) menjelaskan mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Dewi & Estrini (2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan cenderung meningkatkan aktivitas *tax avoidance* dengan dampak yang signifikan. Hal ini terjadi karena perusahaan sering melakukan restitusi terkait total aset. Selain itu, Utami & Suhono (2021) mendukung penelitian sebelumnya namun, selama periode 2013-2017 pada perusahaan sub sektor kimia. Berdasarkan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 1, hipotesis penelitian adalah:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### METODE PENELITIAN

Menurut Rivanda dkk., (2022); Juniwati & Rivanda (2023); Dewi dkk., (2024) objek penelitian yang digunakan memiliki data yang objektif, valid, dan reliabel. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri manufaktur untuk periode 2021-2023 di website BEI. Subjek penelitian merupakan perusahaan sektor manufaktur. Teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria (1) perusahaan manufaktur yang laporan keuangan terpublikasi selama periode 2021-2023, dan (2) perusahaan manufaktur yang mencatatkan keuntungan dalam periode penelitian. Tabel 1 menunjukkan total 208 perusahaan dari hasil seleksi sesuai kriteria sampel terpilih 32 perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian, kemudian akan disusun menjadi data panel. Data diperoleh melalui website resmi BEI dengan mengambil sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data sekunder ini berasal dari dokumen atau sumber lain yang dijadikan referensi oleh peneliti. Data panel memungkinkan analisis terhadap individu yang sama namun pada waktu yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh Ahmaddien dan Susanto (2020:11). Regresi data panel digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel pada data tersebut.

Menurut Ramadhan dkk., (2024); Purbayati dkk., (2021) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Data diperoleh dari website resmi BEI, serta referensi dari jurnal penelitian sebelumnya. Terdapat 4 variabel yaitu: (1) profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan (Y) penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Operasionalisasi dari setiap variabel di jelaskan secara rinci pada Tabel 2.

### Teknik Analisis Data

Menurut Maulana dkk. (2024) yaitu metode yang digunakan untuk memvalidasi rumusan masalah serta menguji kebenaran hipotesis. Pengolahan data dimulai dengan perhitungan matematis, dilanjutkan dengan pengolahan menggunakan software *Econometric Views (Eviews)* versi 10 yang membantu dalam mengelompokkan Statistik deskriptif dan regresi linier berganda membantu dalam menganalisis data. Rivanda dkk.

(2022) menguraikan uji simultan pada variabel dependen dengan skala interval dengan beberapa variabel independen pada regresi linier berganda. Berikut persamaan penelitian:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR - \beta_4LnTA + e$$

Nilai konstanta persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai  $\alpha$  dari persamaan yang diberikan di atas. Nilai koefisien regresi untuk variabel  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dapat ditunjukkan masing-masing berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Artinya variabel terikat akan bertambah sebesar nilai koefisien regresi variabel bebas setiap kenaikan satu satuan variabel bebas dengan nilai parameter positif.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menyajikan ringkasan statistik yang meliputi nilai maximum, minimum, mean dan standar deviasi, dari masing-masing data penelitian. Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki nilai maksimum sebesar 0,95, nilai minimum sebesar 0,05, rata-rata sebesar 0,23, dan standar deviasi sebesar 0,11. Variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,71, nilai minimum sebesar 0,00, rata-rata sebesar 0,11, dan standar deviasi sebesar 0,14. Variabel leverage memiliki nilai maksimum sebesar 1,89, nilai minimum sebesar 0,10, rata-rata sebesar 0,38, dan standar deviasi sebesar 0,23. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,86, nilai minimum sebesar 20,92, rata-rata sebesar 28,60, dan standar deviasi sebesar 2,06.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,71 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022, untuk nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2023, untuk rata – rata sebesar 0,11 terdapat pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2022, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2021, Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) tahun 2023, dan untuk standar deviasi sebesar 0,14 terdapat pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tahun 2023, Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2021, Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2022, Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2023, Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2022, Soho Global Health Tbk (SOHO) tahun 2021.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 1,89 terdapat pada perusahaan (UNVR) tahun 2022, untuk nilai

minimum sebesar 0,10 terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2022, untuk rata – rata sebesar 0,38 terdapat pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2023, Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2023, Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2023 dan untuk standar deviasi sebesar 0,23 terdapat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2021, 2022, dan 2023.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,86 terdapat pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2023, untuk nilai minimum sebesar 20,92 terdapat pada perusahaan PT PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) tahun 2021, untuk rata – rata sebesar 28,60 perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2021, dan untuk standar deviasi sebesar 2,06 terdapat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel penghindaran pajak (tax avoidance) memiliki nilai maksimum sebesar 0,95 terdapat pada perusahaan PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) tahun 2023, untuk nilai minimum sebesar 0,05 terdapat pada perusahaan Palma Serasih Tbk (PSGO) tahun 2022, untuk rata – rata sebesar 0,23 terdapat pada perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) tahun 2022, dan untuk standar deviasi sebesar 0,11 terdapat pada perusahaan PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) tahun 2022.

### **Analisis Regresi Data Panel**

Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Dalam teknik analisis data panel ini terdapat metode yang dapat di pakai, yaitu model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Berdasarkan tabel 4. Uji Chow menunjukkan bahwa nilai Prob. (*p-value*) Cross section F sebesar 0.0142. Dikarenakan Probability (*p-value*) Cross-section F < 0.05 sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Dikarenakan keputusan yang diperoleh adalah menggunakan *fixed effect* dilanjutkan dengan uji Hausman. Berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai probability (*p-value*) *cross-section random* sebesar 0.9720. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa model *fix effect* lebih baik daripada model *random effect*.

Sebelum dilakukan perhitungan persamaan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji



normalitas pada Gambar 2. besarnya *Jarque-Bera Normality* test statistic adalah 8,604, dengan nilai *probability* sebesar 0,013. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa model empiris yang digunakan mempunyai residual atau faktor pengganggu yang berdistribusi normal, karena nilai *probability* dengan  $\alpha = 1\%$  yaitu  $0,013 > 0,01$ .

Berdasarkan tabel 5 Probabilitas dari *Obs\*R-squared* adalah sebesar 0.3172, nilai ini lebih besar daripada 0,05 atau  $0.3172 > 0,05$  yang mengindikasikan bahwa pada model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya tabel 6 hasil *breusch-godfrey serial correlation LM test* menghasilkan nilai *Obs\*R-squared* sebesar 0.0843, nilai ini lebih besar daripada 0,05 atau  $0.0688 > 0,05$  yang mengindikasikan bahwa pada model tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada tabel 7 terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan, tabel 10 menjelaskan mengenai nilai *R-squared* adalah 2,8%. Selain itu, berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaanya:

TAX AVOIDANCE = -2,958 + 0,049 PROFITABILITAS + 0,121 LEVERAGE + 2,548 UKURAN PERUSAHAAN

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

*Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang mendukung hipotesis penelitian bahwa profitabilitas tidak berhubungan dengan tingkat penghindaran pajak. Memperkuat pernyataan diatas, bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki ETR rendah disuatu Perusahaan karena mereka lebih mampu memanfaatkan strategi perencanaan pajak yang efisien. Khairunnisa dkk. (2023) menguraikan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar, akan mengalokasikan sumber daya dalam upaya penghindaran pajak guna memaksimalkan laba setelah pajak.

Profitabilitas yang diukur melalui ROA menjadi indikator penting dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban fiskal mereka. Studi yang dilakukan oleh Halisyah dan Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa laba yang tinggi tidak memberikan fleksibilitas eksplorasi berbagai skema perencanaan pajak, sehingga tidak dapat mengurangi beban pajak efektif yang mereka tanggung. Lebih lanjut, Kusumaningsih dan Mujiyati (2024) menegaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas

tinggi, tidak mencari peluang untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka melalui berbagai strategi termasuk pemanfaatan insentif pajak dan optimalisasi struktur modal.

Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa laba perusahaan merupakan dasar utama dalam perhitungan pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula dorongan untuk mengadopsi strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalisir kewajiban pajak. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor seperti kebijakan perpajakan yang ketat dan pengawasan dari otoritas pajak dapat memoderasi hubungan ini, sebagaimana disampaikan oleh Sophian dan Putra (2022).

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Dari perhitungan diperoleh nilai *t-hitung* untuk variabel *leverage* sebesar 0.329943 dengan *p-value* sebesar 0.7422. Dikarenakan nilai *p-value* ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  atau  $0.7422 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ETR. Perusahaan manufaktur tidak memanfaatkan hutang perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman & Puspitasari (2014), Dewinta & Setiawan (2016), Faizah & Adhivinna (2017), Handayani (2017), Permata et al. (2018), dan Hidayat (2018) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan karena struktur hutang pada perusahaan manufaktur tidak lebih besar dari ekuitasnya yang dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif pada bagian sebelumnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membutuhkan dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dana ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang dapat dilihat dari pelaporan keuangannya. Perusahaan dengan hutang yang besar memiliki kewajiban untuk membayar biaya bunga di samping angsuran pokok hutangnya. Meskipun biaya bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang beban pajak, namun terdapat risiko kegagalan pembayaran yang akan ditanggung perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, risiko gagal bayar juga semakin besar. Perusahaan manufaktur lebih memilih untuk menerbitkan saham dalam

rangka memperoleh penyertaan modal dari investor untuk mendanai kegiatan operasinya. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan cenderung meminimalkan struktur hutang dibandingkan dengan ekuitas agar keberlangsungan perusahaan dapat tetap berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andalenta & Ismawati (2022) bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan kewajibannya (hutang) dalam akan memenuhi menurunkan penghindaran pajak karena bunga pada hutang membantu perusahaan untuk tidak membayar pajak terlalu tinggi (Andalenta & Ismawati, 2022).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1.090369 dengan p-value sebesar 0.2784. Dikarenakan nilai p-value ( $\text{sig} > \alpha$  atau  $0.2784 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya suatu praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dan hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total asset yang relative besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Dewinta dan Setiawan, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Noviari (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena hal ini menunjukkan perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) cenderung mempunyai tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat memengaruhi secara signifikan menurunnya praktik penghindaran pajak yang dapat terjadi dalam di perusahaan (Dewi & Noviari, 2017).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil diskusi, bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada

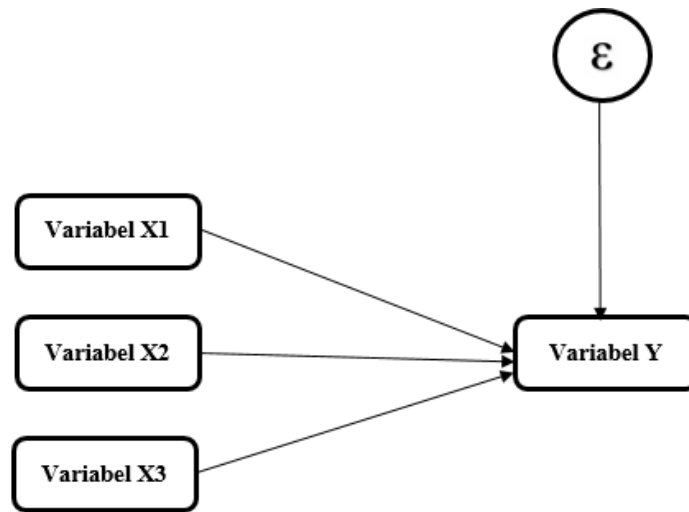
perusahaan sektor industri manufaktur. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak menerapkan strategi penghindaran pajak untuk menurunkan kewajiban pajak. *Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan karena struktur hutang pada perusahaan manufaktur tidak lebih besar dari ekuitasnya. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) cenderung mempunyai tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat memengaruhi secara signifikan menurunnya praktik penghindaran pajak yang dapat terjadi dalam di perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, K. F., Rivanda, A. K., & Purbayati, R. (2021). Predicting Corporate Bankruptcy: Based on MDA Textile and Garment on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1918–1932.
- Dewi, C. S., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 248–254. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2150>
- Dewi, F. P., Rachman, B., & Rivanda, A. K. (2024). Peran Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Nasabah, Citra, Dan Kepuasan Nasabah Dalam Mendapatkan Loyalitas Nasabah Pada Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 17.
- Halisyah, D. N., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 222–229. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6548>
- Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2023). What Drives Experiential Loyalty Towards the Islamic Banks? Evidence From Indonesia. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 5(16), 15–25. <https://doi.org/10.35631/aijbes.516002>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati. (2024). How To Profitability, Leverage and Company Size Affect Tax Avoidance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 4116–4127.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Maulana, M. A., Rivanda, A. K., & Siswanto, N. R. (2024). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Karyawan PT. FVS Arthadarma Indonesia. *CAKRAWALA Repositori IMWI*, 7(5), 1386–1399.
- Pakpahan, R., Purbayati, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Saham Infobank 15 Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1124–1138
- Purbayati, R., Afgani, K. F., & Rivanda, A. K. (2021). A Review: Product Pricing of

- Islamic Banking in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 84–91. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.856>
- Purbayati, R., Pakpahan, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XII(2), 115–126.
- Purbayati, R., Rivanda, A. K., Afgani, K. F., & Pakpahan, R. (2022). Are Banking Industry More Resilient Against the Covid-19 Pandemic in Indonesia? *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 4(11), 23–41. <https://doi.org/10.35631/aijbes.411003>
- Ramadhan, R., Widuri, A., & Rivanda, A. K. (2024). Komparatif Pembiayaan Syariah Sektor Perikanan Sebelum Dan Sesudah Merger, Implikasi Pembiayaan, Indeks Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Nelayan. *Buana Ilmu*, 8(2), 229–240.
- Rivanda, A. K., Abirukmana, R. P., & Dwiastuti, S. S. (2023). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Buana Ilmu*, 8(1), 34–55. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6001>
- Rivanda, A. K., Afgani, K. F., Purbayati, R., & Marzuki, M. M. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Profitability, and Sales Growth as Predictors of Financial Distress:(Property, Real Estate, and Construction Services Companies Listed on the IDX). *Journal Integration of Management Studies*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.34013/jims.v1i2.xx>
- Rivanda, A. K., Akbar Ilham Arif, I., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsng Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 6(2)*, 1828–1841.
- Rivanda, A. K., & Dwiastuti, S. S. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas). *Buana Ilmu*, 8(2), 97–109.
- Rivanda, A. K., & Muslim, A. I. (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Sub Sektor Textile dan Garment. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 485–500. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32450>
- Sodikin, M., Aminatuzzuhro, & Rodhiyah. (2024). The Influence of Corporate Reputation, Available Slack, Company Size, and Leverage on Tax Avoidance. *Accounting and Finance Studies*, 4(2), 071–087. <https://doi.org/10.47153/afs42.9242024>
- Sophian, S., & Putra, J. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 233–240. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.105>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Utami, S., & Suhono. (2021). Pengaruh Return on Assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Influence of Return on Assets (ROA), Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *Journal Of Economic, Business and*

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Keterangan :

- X1 = Profitabilitas
- X2 = Leverage
- X3 = Ukuran Perusahaan
- Y = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
- = Pengaruh
- ε (Epsilon) = Variabel lain diluar penelitian

Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023	208
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2021-2023	(72)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian saat periode penelitian 2021-2023	(104)
	<b>Jumlah sampel perusahaan</b>	<b>32</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2024

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Skala
<b>Profitabilitas (X1)</b> Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir 2019:196)	<i>Return On Assets (ROA)</i> (Laba Setelah Pajak/ Total Aktiva)	Rasio

<p><b>Leverage (X2)</b> Leverage adalah penggunaan aset sumber dana (<i>sources of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. (Ratna Wati, 2021)</p>	<p><i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> (Total Hutang/ Total Aktiva)</p>	Rasio
<p><b>Ukuran Perusahaan (X3)</b> Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Marina et al., 2021:1)</p>	<p>Total Aset Perusahaan (Log- Total Aset Perusahaan)</p>	Rasio
<p><b>Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) (Y)</b> Penghindaran pajak adalah sebuah tindakan manajemen pajak yang boleh dilakukan oleh perusahaan dan tidak melanggar undang- undang perpajakan. (Krisyadi &amp; Mulfandi, 2021)</p>	<p><i>Effective Tax Rate (ETR)</i> (Beban Pajak/ Laba Sebelum Pajak)</p>	Rasio

Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	TAX_AVOIDANCE	PROFITABILITAS	LEVERAGE	SIZE
Mean	0.231042	0.115000	0.377708	28.60438
Maximum	0.950000	0.710000	1.890000	32.86000
Minimum	0.050000	0.000000	0.100000	20.92000
Std. Dev.	0.114685	0.095388	0.234747	2.063243
Observations	96	96	96	96

Sumber: Hasil output Eviews 12

**Tabel 4. Hasil Uji Chow & Hausman**  
**Test cross-section fixed effects Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.932546	(31,61)	0.0142
Cross-section Chi-square	65.679716	31	0.0003

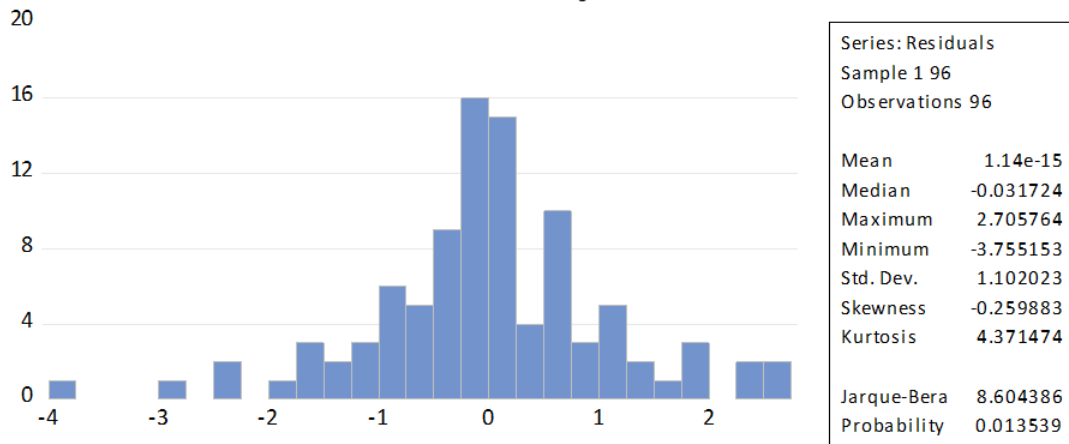
**Test cross-section fixed effects Uji Hausman**

Test Summary	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	0.233376	3	0.9720

Sumber: Hasil output Eviews 12

Jarque-Bera Normality test statistic.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey  
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.169741	Prob. F(3,92)	0.3257
Obs*R-squared	3.527256	Prob. Chi-Square(3)	0.3172
Scaled explained SS	5.460845	Prob. Chi-Square(3)	0.1410

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 6. Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
F-statistic	2.657666	Prob. F(2,90)	0.0756
Obs*R-squared	5.353513	Prob. Chi-Square(2)	0.0688

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.815899	62.45837	NA
PROFITABILITAS	0.017711	1.072739	1.031939
LEVERAGE	0.010918	1.551443	1.006746
UKURAN PERUSAHAAN	3.006148	60.95198	1.021265

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 8. Hasil Estimasi

Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE Method: Panel Least Squares

Date: 12/28/24 Time: 13:47 Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 52

Total panel (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.957951	1.141596	-2.591066	0.0111
PROFITABILITAS	0.048660	0.147479	0.329943	0.7422
LEVERAGE	0.121245	0.111197	1.090369	0.2784
UKURAN PERUSAHAAN	2.547726	2.198918	1.158627	0.2496

Sumber: Hasil output Eviews 12



**Tabel 9. Hasil Uji T**

<b>Variable</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	-2.591066	0.0111
PROFITABILITAS	0.329943	0.7422
LEVERAGE	1.090369	0.2784
UKURAN PERUSAHAAN	1.158627	0.2496

Sumber: Hasil output Eviews 12

**Tabel 10. Uji F dan Koefisien Determinasi**

<b>R-squared</b>	0.028793
<b>Adjusted R-squared</b>	-0.002877
<b>S.E. of regression</b>	0.962040
<b>F-statistic</b>	0.909168
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.439826

Sumber: Hasil output Eviews 12